
ANALISIS PENYEBAB KESULITAN BELAJAR AKUNTANSI KOMPETENSI DASAR MENGANALISIS DAN MENGENTRI DATA TRANSAKSI PADA APLIKASI MYOB ACCOUNTING (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI-AKL 2 di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020)

Rinda Sukma Ningrum¹, Titin Kartini¹, Sri Kantun¹

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

E-mail: rindasukma110@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab kesulitan belajar akuntansi kompetensi dasar menganalisis dan mengentri data transaksi pada aplikasi MYOB Accounting pada siswa kelas XI-AKL 2 di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Kabupaten Banyuwangi. Subyek penelitian yaitu siswa kelas XI-AKL 2 di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi yang beberapa kali mendapat nilai dibawah KKM (75) dan informan pendukung yaitu guru komputer akuntansi kelas XI-AKL. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket, observasi, wawancara, dan dokumen. Langkah-langkah analisis data yang digunakan antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar akuntansi pada siswa kelas XI-AKL 2 meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya keterampilan siswa, rendahnya kesiapan siswa, dan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran komputer akuntansi. Untuk faktor eksternal meliputi rendahnya dukungan sarana dan prasarana

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Akuntansi

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai perubahan. Akan tetapi, proses belajar tidak selalu memperoleh hasil yang diharapkan, terkadang dari proses belajar yang didapatkan oleh seorang siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan karena terkadang ada beberapa siswa yang mudah menangkap pelajaran namun ada juga beberapa siswa sulit dalam menangkap apa yang dipelajari. Hal ini menunjukkan terdapat kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa siswa, seperti yang dikemukakan Ahmadi, A dan Supriyono, W (2004:77) dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Hal tersebut terjadi pada siswa dalam beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran komputer akuntansi dengan menggunakan Aplikasi.

Menurut Slameto (2015:50) siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar, tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Kesulitan belajar juga dialami siswa kelas XI-AKL 2 di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi pada kompetensi dasar menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan MYOB, dalam mengoperasikan MYOB siswa harus melewati tahap-tahap sebelumnya, karena MYOB sendiri merupakan *Integrated software* dimanapekerjaan yang di lakukan di satu bagian akan berpengaruh pada bagian lainnya. Tahap-tahap yang harus dilalui dalam MYOB ada beberapa diantaranya membuat file baru, membuat daftar akun, memasukkan saldo awal perusahaan, mengatur modul penjualan, mengatur modul pembelian, membuat daftar persediaan dan saldo awal persediaan, menganalisis dan memasukkan data transaksi, lalu menampilkan laporan (Agus Kuntoro, 2008:13). Beberapa siswa kesulitan dalam tahap menganalisis dan mengentri data transaksi karena pada kompetensi dasar menganalisis dan mengentri data transaksi ini siswa harus mempunyai ketelitian tinggi serta paham langkah-langkah yang harus di ambil saat memasukkan data transaksi pada modul MYOB.

Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas XI-AKL 2 di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi, indikasi kesulitan belajar MYOB Accounting dapat diketahui dari respon siswa saat

pembelajaran yaitu, siswa seringkali terlambat dalam mengumpulkan tugas, serta siswa tidak begitu menguasai tahap-tahap mengentri transaksi pada aplikasi MYOB sehingga siswa kurang aktif saat pembelajaran di Lab, berdasarkan dokumen daftar nilai siswa nilai-nilai ulangan harian serta praktik mereka relatif rendah secara berturut – turut, sebanyak 13siswa (lihat lampiran 10) atau 30% dari 42 siswa kelas XI-AKL 2 memperoleh nilai dibawah 75, hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas XI-AKL2 mengalami kesulitan dalam pembelajaran menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan aplikasi MYOB.

Menurut Slameto (2015:54) bahwa kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh adanya faktor-faktor penghambat yang menyebabkan hasil belajar belum maksimal yang berasal dari faktor internal serta external. Faktor internal ini meliputi faktor inteligensi terdiri dari keterampilan siswa dalam menganalisis dan mengentri data transaksi, kemandirian siswa dalam mengentri data transaksi, dan ketelitian siswa dalam menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan aplikasi MYOB, faktor minat siswa terhadap pelajaran komputer akuntansi kompetensi dasar menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan aplikasi MYOB, serta faktor kesiapan siswa dalam belajar MYOB. Faktor external meliputi sarana dan prasarana serta cara guru mengajar guru komputer akuntansi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Kabupaten Banyuwangi. Subyek yaitu siswa kelas XI-AKL 2 di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi yang beberapa kali mendapat nilai dibawah KKM (75) dan informan pendukung yaitu guru komputer akuntansi kelas XI-AKL di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket, observasi, wawancara, dan dokumen. Langkah-langkah analisis data yang digunakan antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI-AKL 2 di SMK Muhammadiyah 1 Genteng yang meliputi (1) keterampilan siswa dalam menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan aplikasi MYOB, (2) Kesiapan siswa dalam belajar menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan aplikasi MYOB, (3) Minat belajar siswa, (4) Sarana dan prasarana. adalah sebagai berikut:

1. Penyebab kesulitan belajar dilihat dari keterampilan siswa dalam menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan aplikasi MYOB

Keterampilan siswa dalam menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan aplikasi MYOB dilihat dari mampu menganalisis bukti transaksi, mampu menganalisis modul yang digunakan dalam mengentri data transaksi setelah dianalisis, mampu menentukan pertambahan harta dan pengurangan harta, mampu menentukan akun yang digunakan, mampu menerapkan langkah-langkah yang benar saat mengentri data transaksi sehingga tidak terjadi kesalahan pada tahap selanjutnya. Berdasarkan angket yang telah disebar dapat diketahui bahwa 42,62% rata-rata siswa kelas XI-AKL 2 menyatakan bahwa mereka memiliki keterampilan yang rendah dalam menganalisis dan mengentri data transaksi. Hal tersebut diketahui 2 dari 13 siswa memiliki keterampilan yang sangat rendah, 7 dari 13 siswa memiliki kategori keterampilan yang rendah dan hanya 4 dari 13 siswa memiliki keterampilan sedang dalam menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan aplikasi MYOB.

2. Penyebab kesulitan siswa dianalisis dari kesiapan siswa belajar menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan Aplikasi MYOB

Siswa dapat dikatakan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jika siswa tersebut memperhatikan saat guru menjelaskan ataupun mempraktikkan mengentri data transaksi menggunakan aplikasi MYOB, mencatat hal-hal yang penting lalu untuk di review dirumah, membawa buku pedoman untuk mengoperasikan MYOB, tidak pernah terlambat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan angket yang telah disebar dapat diketahui bahwa bahwa 44,71% rata-rata siswa kelas XI-AKL 2 menyatakan bahwa mereka memiliki kesiapan belajar yang rendah dalam menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan aplikasi MYOB. Hasil tersebut diketahui bahwa 3 dari 13 siswa memiliki kesiapan yang sangat rendah, 6 dari 13 siswa memiliki kesiapan yang rendah, 3 dari 13 siswa memiliki kategori kesiapan belajar yang sedang dan hanya 1 dari 13 siswa yang memiliki kategori kesiapan belajar yang tinggi dalam menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan MYOB.

3. Penyebab kesulitan belajar dianalisis dari minat siswa belajar menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan aplikasi MYOB

Siswa dapat dikatakan minat dalam belajar jika siswa tersebut tertarik pada kompetensi dasar menganalisis dan mengentri data transaksi, bersemangat saat pembelajaran, aktif saat pembelajaran berlangsung, tidak mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan angket yang telah disebar dapat diketahui bahwa bahwa 40% rata-rata siswa kelas XI-AKL 2 menyatakan bahwa mereka memiliki minat belajar yang rendah terhadap kompetensi dasar menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan aplikasi MYOB. Hasil tersebut dapat diketahui dari 3 dari 13 siswa memiliki minat yang sangat rendah, 8 dari 13 siswa tersebut memiliki kategori minat belajar yang rendah dan hanya 2 dari 13 siswa memiliki minat belajar sedang dalam menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan aplikasi MYOB.

4. Penyebab kesulitan belajar dilihat dari sarana dan prasarana yang ada disekolah

Keadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh dengan proses belajar dan pembelajaran siswa, sarana dan prasarana disini seperti tersedianya buku pedoman MYOB, tersedianya komputer yang memadai serta komputer yang mencukupi jumlah siswa. Berdasarkan angket yang telah disebar dapat diketahui bahwa 49,75% rata-rata siswa kelas XI-AKL 2 di SMK Muhammadiyah 1 Genteng menyatakan bahwa dukungan sarana dan prasarana masih rendah. Hasil tersebut dapat diketahui 9 dari 13 siswa menyatakan dukungan sarana dan prasarana rendah sedangkan 4 dari 13 siswa menyatakan dukungan sarana prasarana sedang dalam proses belajar akuntansi kompetensi dasar menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan aplikasi MYOB.

Pembahasan

Hasil penelitian penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI-AKL 2 di SMK Muhammadiyah 1 Genteng pada kompetensi dasar menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan aplikasi MYOB tahun ajaran 2019/2020 yang meliputi (1) keterampilan siswa dalam menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan aplikasi MYOB, (2) Kesiapan siswa dalam belajar menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan aplikasi MYOB, (3) Minat belajar siswa, (4) Sarana dan prasarana.

Hasil angket yang disebar pada 13 siswa kelas XI-AKL 2 di SMK Muhammadiyah 1 Genteng keterampilan siswa sebesar 42,62% dikategorikan rendah, rata-rata menyatakan bahwa rendahnya keterampilan siswa menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan aplikasi MYOB pada saat menerapkan langkah-langkah sebelum dan sesudah mengentri data transaksi. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan utama dalam penelitian ini. Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi, menyebabkan siswa menjadi malas untuk mempelajari

pelajaran akuntansi tersebut secara lebih lanjut, sehingga dalam melakukan langkah-langkah dalam menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan MYOB mengalami kesulitan. Menurut Wijaya, C (1996:60), dalam menyelesaikan tugasnya siswa yang berkesulitan belajar kurang memahami betul tentang isi tugas yang harus dikerjakannya, apalagi memikirkan tentang cara-cara penyelesaiannya. Kesulitan yang dialami dalam menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan MYOB yaitu siswa kurang mampu menentukan pertambahan harta dan pengurangan harta serta hutang dan kurang mampu menentukan akun yang digunakan dalam mengentri data transaksi.

Kesiapan dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Begitu halnya dalam menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan MYOB, siswa harus menyiapkan buku catatan, memiliki buku pedoman, mengulang kembali pembelajaran MYOB di rumah, dan mengerjakan tugas-tugas MYOB dirumah yang diberikan oleh guru. Akan tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kesiapan siswa rendah dalam menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan MYOB. Berdasarkan hasil angket sebesar 44,71% yang dikategorikan kesiapan siswa dalam pembelajaran rendah, rata-rata menyatakan bahwa penyebabnya adalah dimana siswa hanya kadang-kadang mencatat hal penting yang disampaikan oleh guru. Menurut Ahmadi, A dan Supriyono, W (2004:83) Ada tidaknya kesiapan terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajarannya, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kelengkapan buku catatam siswa menandakan siswa kurang siap dalam belajar akuntansi menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan MYOB.

Penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa selanjutnya yaitu siswa tidak dapat mereview pembelajaran MYOB dirumah. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki komputer/laptop untuk dapat belajar di rumah. Siswa hanya dapat mempelajari akuntansi MYOB ketika di sekolah saja dengan waktu yang terbatas. Tanpa adanya komputer/laptop dirumah tentu saja menjadi penyebab kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru juga, sehingga tidak sedikit dari siswa yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa dituntut memiliki kesiapan saat pembelajaran, apabila siswa tidak siap dalam melaksanakan pembelajaran maka materi yang disampaikan oleh guru tidak akan diterima dengan baik. Menurut Slameto (2013:59) yang menyatakan bahwa siswa yang sudah memiliki kesiapan dalam belajar maka hasil belajar yang diperolehnya lebih baik.

Minat belajar yang besar cenderung akan menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono 1997:57). Menurut Ahmadi, A dan Supriyono, W (2004:83) “Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajarannya, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu”. Minat siswa dapat dilihat dari semangat siswa belajar, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik atau tidak, siswa mencatat hal-hal yang penting saat guru menjelaskan, dsb. Siswa yang tidak semangat dalam belajarnya tidak akan mudah dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan angket yang disebar pada 13 siswa XI-AKL 2 minat siswa terhadap kompetensi dasar menganalisis dan megentri data transaksi sebesar 40% yang dikategorikan rendah. Hal ini disebabkan siswa tidak begitu tertarik dengan pembelajaran akuntansi menggunakan MYOB didukung dengan pernyataan siswa bahwa “Sebenarnya awalnya tertarik mbak, tetapi karena saya sering kesulitan dalam mempelajari MYOB *Accounting*, jadi tidak tertarik lagi karena saya sudah malas dan tidak tahu apa yang harus ditanyakan dengan materi yang disampaikan. Jadi saya tidak bertanya mbak. Saya kurang bersemangat dalam belajar materi tersebut mbak” (DV,16th). Berdasarkan pernyataan tersebut siswa juga kurang bersemangat dalam belajar akuntansi kompetensi dasar menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan aplikasi MYOB.

Selain faktor internal tersebut, faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar akuntansi kompetensi dasar menganalisis dan mengentri data transaksi pada aplikasi MYOB *accounting* juga cukup berperan yaitu seperti keadaan lingkungan sekolah yaitu sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar dan pembelajaran siswa. Menurut Slameto (2003:60) faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar diri siwa seperti keluarga, bagaimana kondisi ekonomi keluarga dan cara orang tua mendidik anak, faktor lingkungan sekolah seperti ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap

dan bagaimana cara guru mengajar didalam kelas. Dimana dalam penelitian ini faktor eksternal kesulitan belajar akuntansi kompetensi dasar menganalisis dan mengentri data transaksi pada aplikasi MYOB *accounting* meliputi sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan angket yang disebar pada 13 siswa sarana dan prasarana sebesar 49,75% dikategorikan rendah atau bisa dikatakan kurang mendukung proses belajar siswa. Hal ini dikarenakan jumlah komputer yang tidak mencukupi jumlah siswa seperti yang diungkapkan salah satu siswa bahwa “Jumlah komputer tidak mencukupi mbak, 1 komputer untuk 2 anak mbak, jika 1 komputer digunakan untuk 2 siswa kan kurang maksimal mbak” (DF, 16th). Terbatasnya jumlah komputer yang disediakan di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi, tentu saja sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa menjadi kurang berkonsentrasi secara maksimal karena harus berbagai komputer dengan siswa lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penyebab kesulitan belajar akuntansi kompetensi dasar menganalisis dan mengentri data transaksi pada aplikasi MYOB *accounting* (Studi kasus pada siswa kelas XI-AKL 2 di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020) meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab kesulitan belajar akuntansi kompetensi dasar menganalisis dan mengentri data transaksi pada aplikasi MYOB *accounting* yaiturendahnya keterampilan siswa penyebabnya siswa kurang paham mengenai langkah-langkah menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan MYOB, rendahnya kesiapan siswa penyebabnya siswa tidak memiliki buku catatan yang lengkap, serta tidak dapat berlatih dirumah dikarenakan tidak mempunyai laptop/computer untukmenganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan MYOB, dan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran komputer akuntansi kompetensi dasar menganalisis dan mengentri data transaksi menggunakan MYOB penyebabnya adalah siswa tidak tertarik dengan MYOB serta siswa tidak bersemangat saat pembelajaran MYOB. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar akuntansi kompetensi dasar menganalisis dan mengentri data transaksi pada aplikasi MYOB *accounting* meliputi rendahnya dukungan sarana dan prasarana, penyebabnya adalah computer yang tidak mencukupi jumlah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar edisi revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntoro, Agus. 2008. *Praktikum Komputer Akuntansi Menggunakan MYOB*. Yogyakarta: UPP YKPN
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, B. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya, C. 1996. *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.